

Analisis Tingkat Penguasaan Kata Baku Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan

Guruh Real Agave Nababan^{1*}, Sry Rejeki Lumbantoruan², Nurlita Safrani³, Andika Rifky Maulana⁴, Ibnu Sina⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia

E-mail: guruhrealagavenababan@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2978>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 01 Oct 2025

Revised: 07 Oct 2025

Accepted: 13 Oct 2025

Kata Kunci:

Kata Baku, Penguasaan Bahasa Indonesia, Mahasiswa Administrasi Perkantoran.

Keywords:

Standard Words, Indonesian language mastery, Office Administrasion Students.



Bahasa Indonesia memegang posisi krusial sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi negara. Salah satu aspek mendasar penggunaannya adalah pemahaman dan penerapan kosakata baku. Dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang tidak konsisten dalam penggunaan kosakata baku, baik dalam menulis maupun komunikasi akademis, sehingga memengaruhi kualitas bahasa ilmiah yang dibutuhkan dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia baku pada mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran angkatan 2024, Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kuesioner berisi 20 soal pilihan ganda yang disebarluaskan melalui Google Forms. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan uji validitas butir, reliabilitas instrumen dengan Cronbach's Alpha, dan persentase penguasaan kosakata baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata baku mahasiswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata pencapaian 67,7%. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan kosakata baku yang diharapkan dan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan aplikatif agar mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya baik secara akademis maupun praktis.

Indonesian plays a crucial role, both as a national identity and as the official language of the country. One fundamental aspect of its proper use lies in mastering and applying standard vocabulary. In practice, many students are still inconsistent in using standard words, both in writing and in academic communication, thus affecting the quality of their scientific language. This study aims to analyze the level of mastery of standard Indonesian vocabulary among Office Administration students, class of 2024, at Medan State University. This study used a quantitative descriptive approach with a questionnaire consisting of 20 multiple-choice questions distributed via Google Forms. The study sample consisted of 30 randomly selected students. Data were analyzed through item validity tests, instrument reliability using Cronbach's Alpha, and analysis of percentage word mastery. The study findings indicate that students' mastery of standard vocabulary is at a moderate level with an average score of 67,7%. These results indicate a gap between the expected mastery of standard vocabulary and students' actual competencies. Therefore, more innovative and contextual language learning strategies are needed to help students improve their academic and practical language skills.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Guruh Real Agave Nababan, et al (2025). Analisis Tingkat Penguasaan Kata Baku Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2978>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara, berfungsi sebagai alat komunikasi, alat penyampaian gagasan, dan instrumen pembentuk jati diri bangsa. Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam ranah sosial dan budaya, tetapi juga dalam pendidikan, pemerintahan, dan dunia kerja. Menurut Chaer (2012), bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa resmi negara, dan alat komunikasi formal dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan prasyarat krusial bagi mahasiswa untuk mampu menulis karya ilmiah, laporan akademik, dan dokumen administrasi. Salah satu aspek fundamental penguasaan bahasa Indonesia adalah kemampuan menggunakan kata baku, karena kata baku mencerminkan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku.

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan membedakan kata baku dari kata tidak baku. Hal ini sejalan dengan temuan Tarigan (2018) yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan kata baku sebagian besar dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari yang cenderung informal. Faktor lain yang memperparah situasi ini adalah maraknya media sosial. Sebagaimana dicatat oleh Putri & Ramadhani (2021), media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran penggunaan bahasa Indonesia, karena mahasiswa terbiasa menggunakan singkatan, akronim, dan istilah populer yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Situasi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa, terutama mereka yang menempuh program studi yang berkaitan erat dengan administrasi dan komunikasi formal.

Idealnya, mahasiswa Administrasi Perkantoran memiliki kompetensi linguistik yang kuat, sehingga mampu menghasilkan dokumen administrasi dengan bahasa yang rapi, jelas, dan santun. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kondisi aktual. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) menemukan bahwa 40% mahasiswa masih salah membedakan kata baku dan tidak baku dalam karya tulis ilmiah mereka. Sementara itu, penelitian oleh Nurhayati (2023) menegaskan bahwa lemahnya kebiasaan menggunakan kata baku dalam perkuliahan menyebabkan mahasiswa lebih banyak menggunakan bahasa informal saat menulis. Temuan ini menunjukkan bahwa isu penguasaan kata baku di kalangan mahasiswa masih relevan dan perlu dikaji lebih lanjut.

Terkait dengan program studi Administrasi Perkantoran, penelitian tentang penguasaan kata baku menjadi krusial. Menurut Suriasumantri (2015), penggunaan bahasa yang benar dalam dunia akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir kritis dan sistematis. Oleh karena itu, mahasiswa administrasi yang nantinya akan berkarier sebagai profesional di bidang administrasi, pengelolaan dokumen, dan komunikasi kedinasan diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Sayangnya, penelitian khusus tentang penguasaan kosakata baku di kalangan mahasiswa Administrasi Perkantoran masih jarang. Kebanyakan penelitian hanya berfokus pada mahasiswa secara umum, tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik bidang administrasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menganalisis penguasaan kosakata baku di kalangan mahasiswa Administrasi Perkantoran angkatan 2024 Universitas Negeri Medan.

Nilai inovatif penelitian ini juga terlihat pada pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi analisis kuantitatif melalui tes penguasaan kosakata baku dengan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi kesalahan yang paling sering terjadi. Menurut Creswell (2018), kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena karena menghubungkan angka dengan makna. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat penguasaan siswa, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa mereka. Informasi ini penting sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan bidang administrasi.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis tingkat penguasaan kata baku bahasa Indonesia oleh mahasiswa Administrasi Perkantoran angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa mampu menggunakan kata baku dengan tepat dalam konteks akademik dan administratif; (2) memetakan bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi; (3) menemukan faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kata baku; dan (4) memberikan rekomendasi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan

berbahasa formal mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan mutu pendidikan tinggi sekaligus menjawab tantangan kebutuhan dunia kerja yang menuntut ketepatan dan kecermatan berbahasa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan tingkat penguasaan kata baku bahasa Indonesia secara nyata berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan temuan penelitian dalam bentuk angka yang kemudian diolah untuk menghasilkan persentase, kategori, serta distribusi kesalahan berbahasa yang relevan dengan permasalahan. Subjek penelitian adalah 30 orang mahasiswa yang dipilih dari satu stambuk dengan teknik sampling sederhana, sehingga seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbentuk Google Form yang disebar secara daring agar lebih efisien dan mudah diakses oleh mahasiswa. Kuesioner berisi 20 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, pemilihan, serta penerapan kata baku dalam berbagai konteks. Butir pertanyaan disusun dalam bentuk pilihan ganda dan skala penilaian sehingga responden dapat menjawab sesuai pemahaman masing-masing. Instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas isi dengan melibatkan dosen ahli bahasa, sementara reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach secara umum, yaitu

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir soal
- σ_i^2 = varians skor tiap butir
- σ_t^2 = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyusunan kuesioner, dilanjutkan dengan penyebaran link Google Form kepada mahasiswa melalui grup akademik resmi. Responden diberi waktu yang sama untuk mengisi kuesioner, kemudian hasil jawaban terkumpul secara otomatis dalam lembar kerja Google Spreadsheet yang memudahkan proses tabulasi data. Data mentah yang terkumpul kemudian diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada jawaban ganda atau data kosong.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor tiap responden berdasarkan jumlah jawaban benar, kemudian dikonversi dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase penguasaan
- f = jumlah skor yang diperoleh
- N = skor maksimum

Persentase yang diperoleh selanjutnya dikategorikan dalam lima tingkatan berdasarkan tabel ini.

Tabel 1. Kategori Nilai

Kategori	Nilai
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2014: 271)

Dengan cara ini analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kata yang paling banyak salah digunakan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan penguasaan kata baku bahasa Indonesia mahasiswa di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pertanyaan pilihan berganda dengan skor maksimal 5 poin untuk setiap butir. Jumlah responden sebanyak 30 Mahasiswa Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right) \\ &= \frac{20}{20-1} \left(1 - \frac{95,25}{311,2} \right) \\ &= \frac{20}{19} (1 - 0,30) \\ &= 1,052 (1 - 0,30) \\ &= 1,052 (0,7) \\ &= 0,7364 \end{aligned}$$

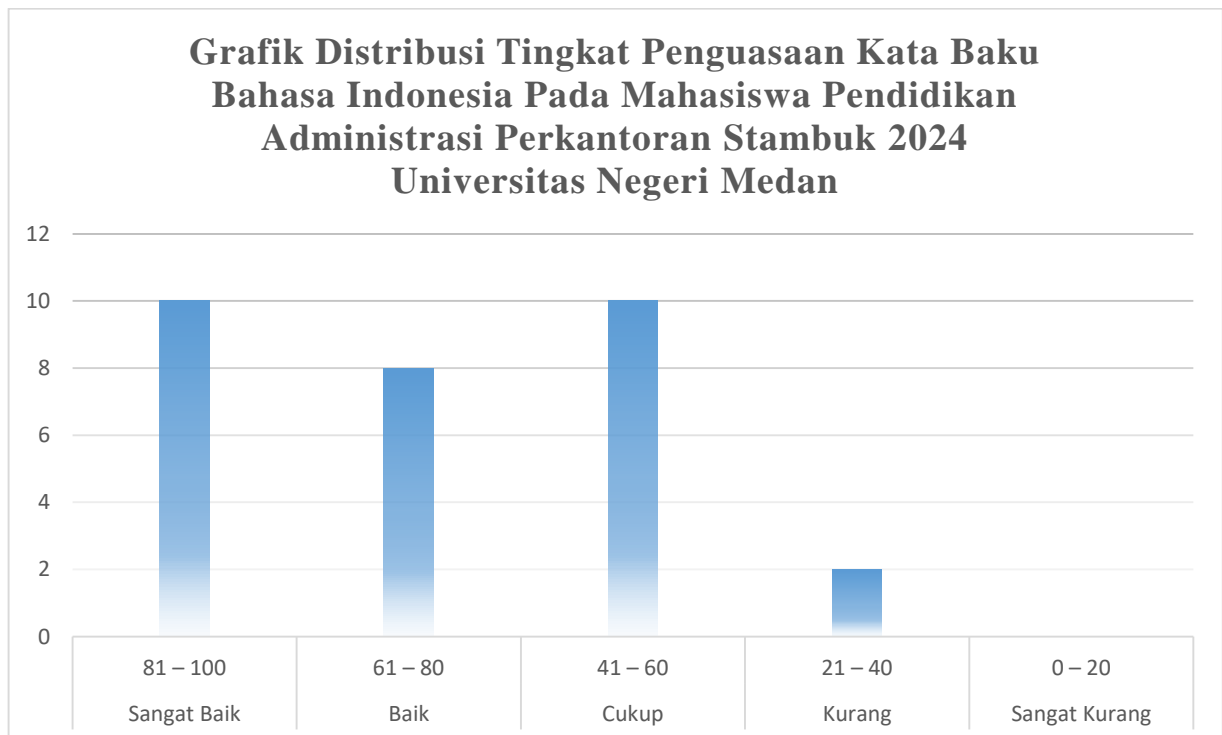
Nilai $\alpha = 0,737 \geq 0,70$ Sehingga Instrumen dinyatakan Reliabel

Tingkat Penguasaan Kata Baku

Dari hasil Skor Total Mahasiswa (Maksimal 100 = 20 soal x 5 poin) diperoleh rata-rata skor 67,7 dengan nilai terendah 23 dan tertinggi 93

Tabel 2. Distribusi Tingkat Penguasaan kata Baku Bahasa Indonesia

Kategori	Nilai	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat Baik	81 – 100	10	33,3
Baik	61 – 80	8	26,7
Cukup	41 – 60	10	33,3
Kurang	21 – 40	2	6,7
Sangat Kurang	0 – 20	0	0
Total		30	100



Gambar 1. Grafik Distribusi Tingkat Penguasaan Kata Baku Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 Universitas Negeri Medan

Berdasarkan tabel 1 dan grafik, tingkat penguasaan kata baku sebagian besar mahasiswa 33,3% berada pada kategori Sangat Baik, 26,7% berada pada kategori Baik, 33,3% berada pada kategori Cukup, dan hanya 6,7% berada pada kategori Kurang (Tabel 1).

Pembahasan

Hasil studi tentang tingkat penguasaan kosakata baku mahasiswa Administrasi Perkantoran angkatan 2024 Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata 67,7. Namun, distribusi skor menunjukkan variasi: beberapa mahasiswa mencapai kategori sangat baik, sementara yang lain berada dalam kategori cukup hingga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata baku tidak merata pada semua mahasiswa.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Kridalaksana (2018) bahwa kata baku merupakan bentuk bahasa yang digunakan dalam situasi formal, sehingga memerlukan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan teks formal, seperti karya tulis ilmiah, surat resmi, atau laporan akademik, cenderung lebih menguasai kata baku. Sebaliknya, mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul atau bahasa sehari-hari yang tidak baku akan kesulitan ketika diminta menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini mendukung temuan Mulyani (2021), yang menemukan bahwa mahasiswa administrasi perkantoran umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata baku, tetapi masih kesulitan menerapkannya secara konsisten dalam komunikasi lisan dan tertulis. Fenomena ini juga dikonfirmasi oleh Chaer (2015), yang menekankan bahwa kemahiran berbahasa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teoretis tentang kaidah, tetapi juga oleh keterampilan praktis dalam berbagai konteks komunikasi.

Menariknya, 6,7% mahasiswa dalam kategori "buruk" menunjukkan kesenjangan dalam penguasaan kosakata baku. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2020), yang menemukan bahwa beberapa mahasiswa mampu menjawab pertanyaan terkait kosakata baku dengan baik dalam tes tertulis, tetapi masih belum terbiasa menggunakannya dalam praktik sehari-hari, seperti saat membuat notulen rapat atau menulis surat resmi. Oleh karena itu, kelemahan ini dapat dipahami sebagai akibat dari kurangnya keakraban dan minimnya praktik menggunakan bahasa baku dalam kegiatan akademik dan kehidupan sosial.

Lebih lanjut, reliabilitas instrumen dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,737 menegaskan bahwa instrumen penelitian ini cukup konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan standar yang dikemukakan oleh Azwar (2019) yang menyatakan bahwa nilai reliabilitas di atas 0,70 dianggap memadai untuk penelitian sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini layak untuk menarik kesimpulan mengenai penguasaan kosakata baku di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki penguasaan kosakata baku yang cukup baik, upaya peningkatan masih diperlukan, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori cukup dan kurang. Strategi pembelajaran yang lebih praktis, seperti berlatih menulis dokumen resmi, menyusun laporan, atau berlatih komunikasi formal di kelas, dapat membantu meningkatkan konsistensi penggunaan bahasa baku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencerminkan situasi terkini, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia baku mahasiswa Administrasi Perkantoran angkatan 2024 Universitas Negeri Medan ini, beberapa poin penting dapat disimpulkan. Pertama, instrumen penelitian yang digunakan, yaitu kuesioner pilihan ganda 20 butir dengan skala penilaian 0–5, menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk mengukur penguasaan kosakata baku, karena konsistensi internalnya memenuhi standar penelitian sosial.

Kedua, secara umum mahasiswa memiliki tingkat penguasaan kosakata baku yang cukup baik, dengan skor rata-rata 67,7. Mayoritas responden berada dalam kategori sangat baik (33,3%), sebagian

kecil berada dalam kategori cukup (33,3%), sementara sisanya tersebar dalam kategori baik (26,7%) dan kurang (6,7%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami dan menggunakan kosakata baku, tetapi masih terdapat kelompok mahasiswa yang memerlukan perhatian lebih karena penguasaannya yang belum optimal.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal, yaitu bahwa semua mahasiswa harus mampu menggunakan bahasa Indonesia formal secara konsisten, dan kenyataan di lapangan yang masih menunjukkan variasi kemahiran. Faktor-faktor yang berkontribusi antara lain kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh bahasa gaul di media sosial, dan kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia formal dalam kegiatan akademik.

Keempat, temuan penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya, yang menegaskan bahwa penguasaan bahasa baku tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teoretis, tetapi juga oleh keakraban dalam konteks akademik dan profesional. Mahasiswa yang sering terlibat dalam penulisan laporan, surat resmi, dan diskusi formal cenderung menggunakan kata baku lebih baik daripada mereka yang jarang berinteraksi dengan teks formal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan akademik dalam mengembangkan keterampilan bahasa baku mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perlunya strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti latihan menulis dokumen resmi, presentasi formal, dan kegiatan akademik lainnya yang menekankan penggunaan bahasa baku. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penguasaan kata baku mahasiswa akan meningkat secara merata, sehingga memenuhi tuntutan kompetensi profesional di bidang administrasi perkantoran

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adiningsih, Y. (2024). Penguasaan kata baku dan kalimat efektif pada siswa MTs. *Jurnal Anáfora*, 1(1). <https://publication.uniku.ac.id/index.php/anafora/article/view/187>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqan, I., dkk. (2025). Analisis kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://jipipi.org/index.php/jipipi/article/view/26>
- Hamidah, S., Damayanti, W., & Ridwan, M. F. (2022). Profil pengetahuan kata baku bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6). <https://www.researchgate.net/publication/377492138>
- Hikmah, H. (2021). Validitas dan reliabilitas tes dalam menunjang hasil belajar PAI. *Proceedings PICIS*. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/download/520/855>
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meiarni, I., & Irawati, W. O. (2024). Penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/14615/9798/24639>
- Muchti, A. (2022). Penguasaan kosakata baku dan tidak baku. *Jurnal Bina Edukasi*. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/1762>
- Ningrum, V. S. (2019). Penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/download/398/425>

- Rohmah, F. A. (2023). Penguasaan bahasa baku bahasa Indonesia dalam lingkungan mahasiswa asrama Universitas Andalas tahun 2023. *Jurnal PB*.
<https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/1438>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafut, A., dkk. (2023). Makalah validitas dan reliabilitas instrumen. *Jurnal Blaze*.
<https://id.scribd.com/document/826723398/Makalah-Validitas-Dan-Reliabilitas-Instrument-1>
- Syahputra, E. (2020). Penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4459/3754>
- Tjahyadi, I., dkk. (2025). *Buku Linguistik Umum*. Surabaya: UPM Press.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/BLAZE/article/view/2976>
- Zulpan. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian membaca short functional text pada siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Guru*. <https://www.researchgate.net/publication/346211276>